RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI SELATAN 2020-2024

RENCANA STRATEGIS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
SULAWESI SELATAN
2020-2024

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
2020

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan 2020-2024 disusun sebagai kelanjutan dari Renstra sebelumnya yang disesuaikan dengan mencermati dinamika lingkungan strategis nasional dan dinamika organisasi yang ada. Renstra disusun sesuai dengan Perpres No.29 tahun 2014 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Renstra.

Penyusunan Renstra BPTP 2020-2024 dilaksanakan secara berjenjang mengacu pada Renstra Aksi Renstra BBP2TP, Renstra Badan Litbang Pertanian 2020-2024 maupun Renstra Kementerian PertaniaN 2020–2024, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015- 2045 yang sangat diwarnai oleh pengembangan pertanian modern untuk mewujudkan kedaulatan pangan berkelanjutan. Rencana Strategis ini merupakan acuan dalam penyusunan rencana kegiatan, baik pada satuan kerja (satker) BPTP yang berada dalam koordinasi BBP2TP. Substansi Renstra difokuskan pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan capaian kinerja kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi. Dalam implementasinya, Renstra ini bersifat fleksibel dan setiap saat dapat disesuaikan dengan perkembangan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Makassar, Agustus 2020

DAFTAR ISI

	KATA PENGANTAR
	DAFTAR ISI
I	**PENDAHULUAN……**
1.1	Latar Belakang……
1.2	Organisasi dan Tata Kelola……
1.3	Pengelolaan Sumberdaya Manusia……
1.4	*Tantangan dan Permasalahan*……
II	**VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN UTAMA KEGIATAN……**
2.1	Visi……
2.2	*Misi*……
2.3	*Tujuan*……
2.4	*Tata Nilai*……
2.5	*Sasaran Kegiatan*……
2.6	*Keterkaiatan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran*
2.7	*Standar Dan Target Kinerja*……
III	**ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI……**
3.1	*Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024*……
3.2	*Arah Kebijakan*……
3.3	Ruang Lingkup……
IV	PENUTUP……

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Sulawesi Selatan sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian di Sulawesi Selatan.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Sulawesi Selatan, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020-2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Sulawesi Selatan 2020-2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan dalam kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayahyang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir BPTP telah menunjukkan kiprah nyatanya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan

kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

Dokumen Renstra BPTP Sulawesi Selatan ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, dan langkah operasional pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Sulawesi Selatan selama lima tahun ke depan (2020-2024). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan. Dokumen Renstra ini juga merupakan acuan dan arahan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2020-2024 secara meyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Balitbangtan maupun dengan stakeholder di wilayah.

1.2. Organisasi dan Tata Kelola

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006, BPTP Sulawesi Selatan mempunyai tugas pokok, yaitu: melaksanakan kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi di wilayah kerja Sulawesi Selatan.

Dalam melaksanakan tugas pokok BPTP Sulawesi Selatan mempunyai fungsi:

1. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi.
2. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, pengujian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebar luasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

5. Pembinaan pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

BPTP Sulawesi Selatan merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP). Secara fungsional dibantu oleh kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsinal peneliti, penyuluh, dan teknisi litkayasa, ketiga jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, dan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bagian Tata Usaha.

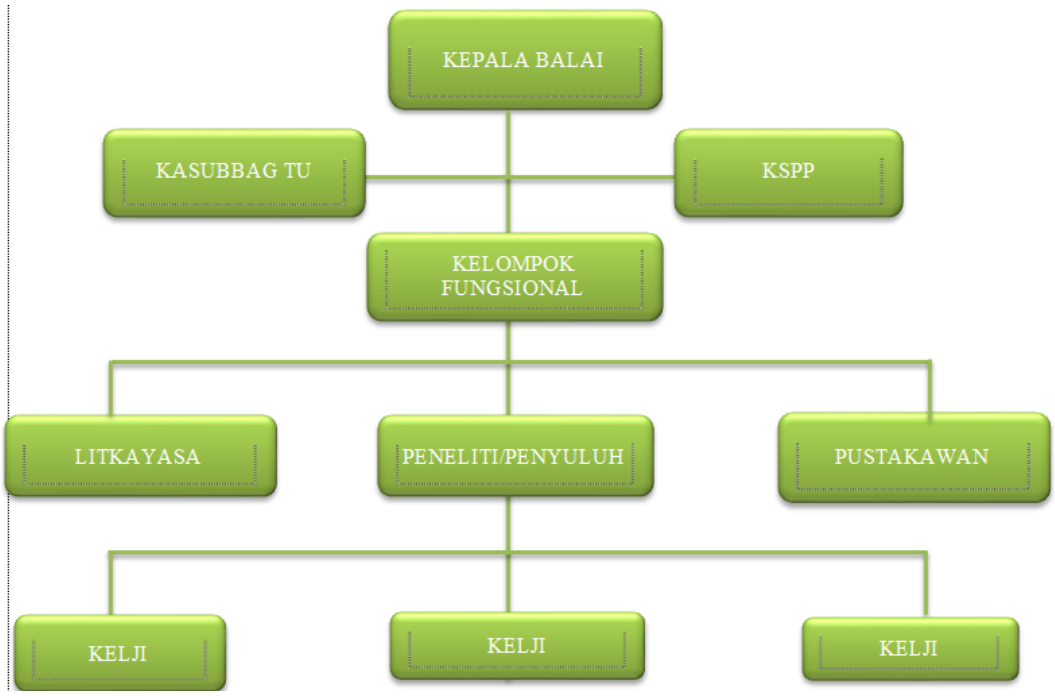

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Selatan

Kelompok Pengkaji di BPTP Sulawesi Selatan ada 3 (tiga) kelji yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Ketiga kelji tersebut adalah (1) Kelji Budidaya, (2) Kelji Sosial Ekonomi, dan (3) Kelji Sumberdaya dan Pasca Panen. Tugas penelitian dan pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

1.3. Pengelolaan Sumberdaya Manusia

Guna mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2020 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 157 orang, terdiri atas 36 orang peneliti, 15 orang penyuluh, 24 orang teknisi litkayasa, 3 orang analisis kepegawaian, 1 orang pustakawan, dan 86 orang tenaga administrasi.

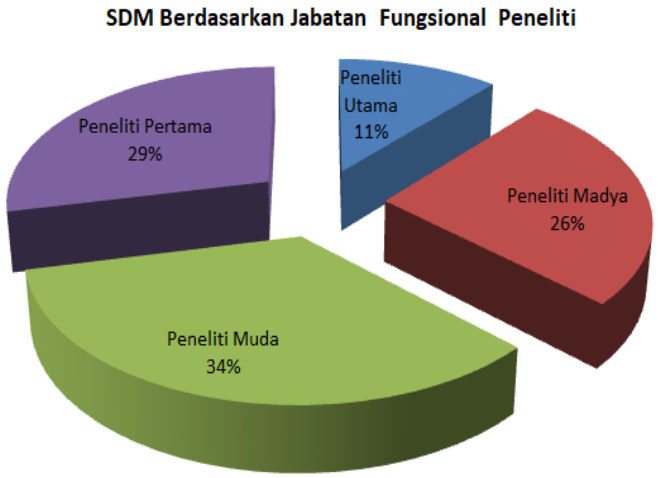

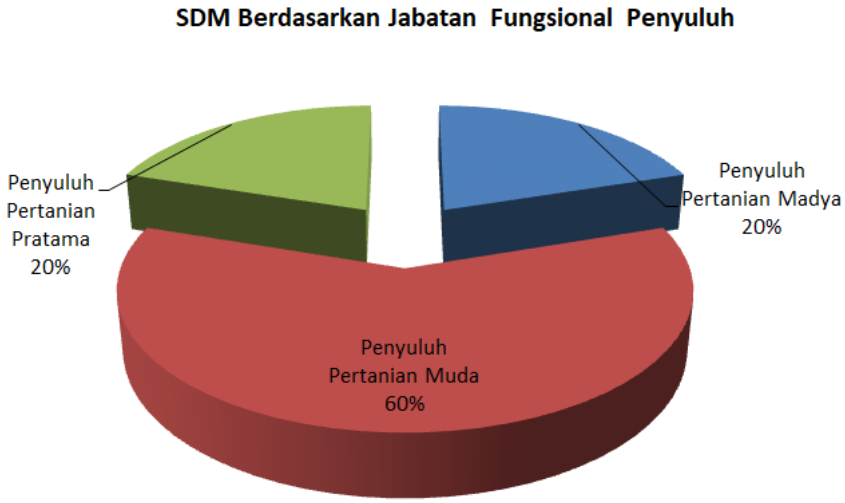

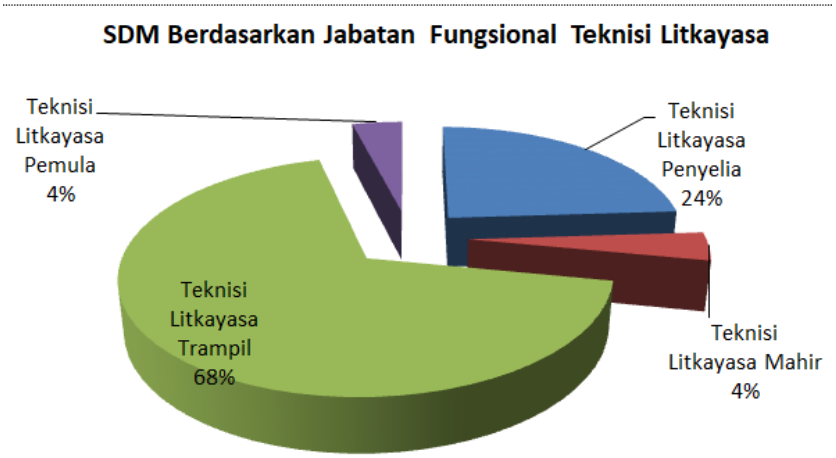

Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

No	**Jabatan Fungsional**	Jumlah
	Peneliti	
1	Peneliti Utama	4
2	Peneliti Madya	9
3	Peneliti Muda	12
4	Peneliti Pertama	10
	Jumlah	***36***
1	Penyuluh Pertanian Madya	3
2	Penyuluh Pertanian Muda	9
3	Penyuluh Pertanian Pratama	3
	Jumlah	***15***
	Teknisi Litkayasa	
1	Teknisi Litkayasa Penyelia	6
2	Teknisi Litkayasa Mahir	1
3	Teknisi Litkayasa Trampil	17
4	Teknisi Litkayasa Pemula	1
	Jumlah	***25***
	Pustakawan	
1	Pustakawan Madya	-
2	Pustakawan Muda	-
3	Pustakawan Pelaksana Lanjutan	-
4	Pustakawan Pelaksana Pertama	1
	Jumlah	1
	Fungsional Umum	
1	Fungsional Umum	7
	Jumlah	84

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	22
2.	Golongan III	77
3.	Golongan II	49
4.	Golongan I	9
	Jumlah	**157**

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	7
2.	S2	38
3.	S1	32
4.	D4	5
5.	D3	2
6.	D2	2
7.	D1	0
8.	SLTA	57
9.	SLTP	5
10.	SD	7
	Jumlah	**157**

Tabel 4. Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan

No.	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Sulawesi Selatan	18	48	9	1	76
2.	KP. Gowa	2	15	8	5	30
3.	KP. Jeneponto	1	4	18	1	24
4.	KP. Bone-Bone	-	3	4	-	7
5.	KP. Mariri	-	2	3	1	6
6.	Lab. Tanah Maros	1	5	7	1	14
	Jumlah	**22**	**77**	**49**	**9**	**157**

Selain dukungan sumberdaya manusia yang banyak BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

a. Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone

   Kebun Percobaan ini terletak di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

b. Kebun Percobaan (KP) Mariri

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 33,67 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah dan palawija.

c. Kebun Percobaan (KP) Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

d. Kebun Percobaan (KP) Gowa

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Gowa, memiliki asset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi dan kambing), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

e. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah terletak di Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.

Anggaran BPTP Sulawesi Selatan 2015-2019 relatif berfluktuasi sesuai dengan dinamika kebijakan pembangunan pertanian. Alokasi anggaran Balitbangtan sebesar 30% digunakan untuk belanja pegawai, 60% untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM), sarana, dan prasarana, serta belanja barang non operasional lainnya, sedangkan alokasi dana untuk penelitian hanya 10% dari total pagu.

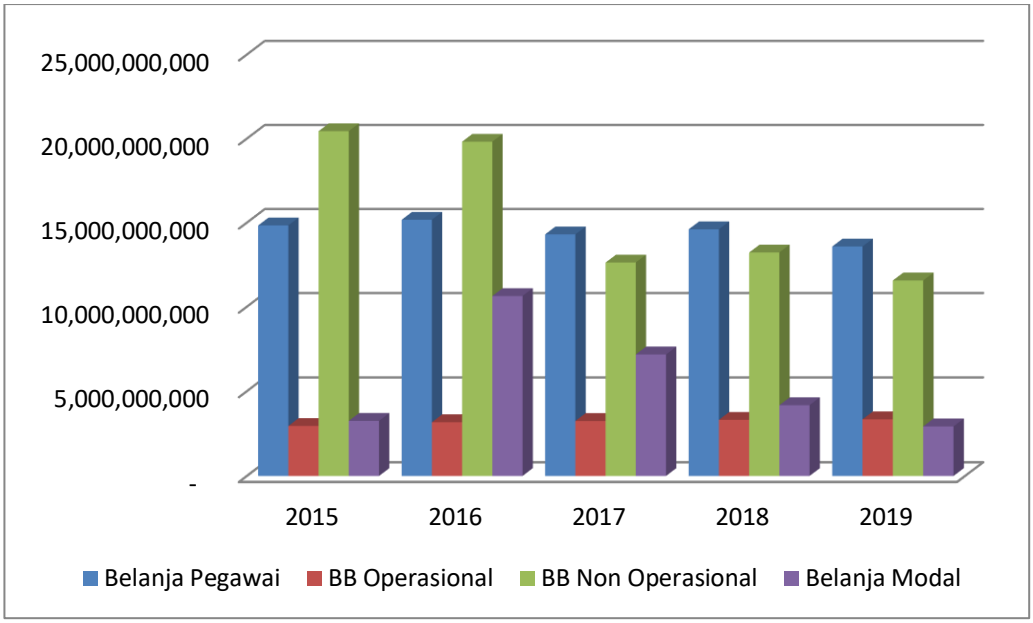

Gambar. Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan 2015-2019

1.3. Capaian Kinerja 2015-2019

Selama lima tahun terakhir, BPTP Sulawesi Selatan telah menunjukkan kinerjanya dalam menyediakan database, Teknologi spesifik lokasi, penyediaan benih Pajale. Pada tahun 2015-2019, BPTP Sulawesi Selatan melaksanakan pendampingan teknologi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Program tersebut telah mampu menunjukkan fungsi yang efektif dari berbagai sisi sebagai wadah percepatan inovasi teknologi pertanian. Selain kegiatan yang dibiayai oleh APBN, BPTP Sulawesi Selatan juga telah melakukan kerjasama litkaji dan pengembangan teknologi dengan Pemda, dan swasta.

Sejak tahun 2008 hingga saat ini, BPTP Sulawesi Selatan ditunjuk sebagai Sekretariat Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/ Barang –Wilayah (UAPPA/ B-W) dalam lingkup Deptan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 8. Pengukuran Kinerja Tahun 2015-2019 **BPTP Sulawesi Selatan**

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	Teknologi	24	24	100
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Model	2	2	100
3.	Jumlah teknologi komoditas strategis dan komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	6	8	133
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	Ton	Padi :44 ton Jagung: 59 ton Kedelai :17 ton	Padi :44 ton Jagung: 60 ton Kedelai :17 ton	101
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	5	5	100
6.	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Layanan	6	6	100
7.	Jumlah aksesi sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Aksesi	5	5	100
8.	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Kabupaten	2	2	100

Tabel 7. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	4	5	5	5	5
02	Terdiseminasikannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	Model	2	2	2	2	2
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	Model	2	2	2	2	-
		Jumlah produksi benih sumber: -Padi -Jagung -Kedelei	Ton	-116,9 -0 - 166	-60 - 0 -59	- 44 - 67,5 - 16,5	- 8 - 3 - 13	- 4 - 15 - 24
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Tabel 8. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
	Dimanfaatkannnya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	6	6	6	10	10
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	....	.....
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.	Nilai IKM	-	-	-	.....	.....

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2015-2019 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada awal tahun 2015. Sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2010-2014 dapat dicapai dengan sempurna. Rata-rata realisasi mampu mencapai 100%, hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh, dan seluruh staf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam peningkatan kinerja masing-masing.

1.4. Tantangan dan Permasalahan

Berbagai macam Perubahan yang terjadi utamanya pada perubahan iklim dan lingkungan strategis global dan domestik pada sektor pertanian secara langsung maupun tidak langsung telah dan akan berpengaruh terhadap pembangunan pertanian nasional maupun pertanian wilayah spesifik lokasi di Sulawesi selatan. Untuk Mencermati dinamika perubahan iklim dan lingkungan strategis tersebut, program dan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi diarahkan pada perakitan inovasi pertanian spesifik agroekosistem yang menghasilkan komoditas berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun pasar internasional dalam rangka mengakselerasi pembangunan pertanian wilayah, dengan mengembangkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP mendukung program pembangunan pertanian dan program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional.

Isu sentra dalam mendukung program pembangunan pertanian dan program balitbangtan adalah lambannya diseminasi inovasi teknologi, maka BPTP kedepan di harapkan menjadi titik tumpuan pelaksanaan program kementerian pertanian di daerah khususnya dalam menghasilkan dan mengembangkan paket teknologi unggulan spesifik lokasi serta model pertanian regional dan nasional sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya.

II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN UTAMA KEGIATAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BB Pengkajian adalah:

2.1. *Visi*

Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.

2.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya.
2. Mewujudkan BPTP Sulawesi Selatan sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas.

2.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

2.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Sulawesi Selatan menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization.*
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsipefisiensi dan efektivitas kerja.

3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagiandari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

2.5 Sasaran Kegiatan

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Sulawesi Selatan.

2.6. Keterkaiatan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 5. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya. Mewujudkan BPTP Sulawesi Selatan sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas.	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesional isme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP

2.7. *Standar Dan Target Kinerja*

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaanya

(anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Standar Kinerja BPTP Sulawesi Selatan

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode *cascading*
01	Dimanfaatkannnya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan	
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan	
02	Dimanfaatkannnya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan

Kode	Sasaran Aktivitas	Indikator Kinerja Aktivitas	Penanggung Jawab	Metode *cascading*
03	Dimanfaatkannnya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan

III. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

BPTP Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit eselon tiga di bawah Balitbangtan yang dikoordinasikan oleh BB Pengkajian, oleh sebab itu arah kebijakan dan strategi BPTP Sulawesi Selatan mengadopsi arah kebijakan Balitbangtan dengan penekanan kepada Tusi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi.

3.1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024

Strategi

1. Menumbuhkembangkan pengkajian yang inovatif secara mandiri (in-house) dan menjalin/memperkuat kerjasama dengan berbagai pihak, serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (*self evaluation*) terhadap *state of the art* dari inovasi yang dikembangkan.
2. Mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi berdaya saing tinggi dalam meningkatkan kualitas produk pertanian dan pangan dengan berorientasi pada kebutuhan pasar dan pengguna secara luas.
3. Memanfaatkan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang telah dilakukan berbagai pihak termasuk advanced technology dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
4. Mengembangkan penciptaan teknologi spesifik lokasi berbasis optimalisasi pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal dengan tetap memperhatikan keberlanjutannya dan pengembangannya di berbagai lingkungan strategis.

5. Mengembangkan sistem pengkajian, pengembangan, dan penerapan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi dan mengembangkan kegiatan pengkajian melalui konsorsium dengan berbagai lembaga terkait.
6. Merencanakan kegiatan pengkajian berbasis pada alternatif menyeluruh bagi pemecahan masalah dan siap diterapkan bagi pengguna akhir dan pengguna antara (eselon satu terkait lingkup Kementerian Pertanian).
7. Mengembangkan pola pendampingan dan pengawalan teknologi dan inovasi spesifik lokasi pada program-program strategis Kementerian Pertanian dalam mendorong komoditas pertanian andalan dan bernilai ekonomi.
8. Mengembangkan pengawalan penerapan teknologi dan inovasi spesifik lokasi bagi berkembangnya pengelolaan tanaman terpadu yang berkelanjutan.
9. Mengembangkan kajian untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif, responsive bagi pemecahan masalah serta sebagai basis dalam penyusunan peraturan perundangan tata kerja organisasi/kelembagaan terkait dengan pembangunan pertanian.
10. Meningkatkan promosi dan mengakselerasi diseminasi hasil penelitian melalui Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC) kepada seluruh stakeholderskhususnya di provinsi Sulawesi Selatan dan meningkatkan kapasitas dan sinergi lembaga inovasi (penelitian, diseminasi, penyuluhan) yang saling menguatkan.
11. Membangun model pembangunan pertanian spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal dengan melibatkan partisipasi aktif stakeholder

Langkah Operasional

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Pertanian untuk percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis tersebut diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian;

   Penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah pertanian
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak; dengan cara peningkatan

kapasitas instalasi UPBS untuk mendukung terlaksananya manajemen benih yang terstandart mutu tinggi.

3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pascapanen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran;

   Melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Sulawesi Selatan yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio- industri berbasis sumberdaya lokal.

4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas;

   Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi. untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.

5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan. Utamanya pada petani milenial yang mempunyai peran penting untuk saat ini. Untuk melanjutkan pembangunan di sektor pertanian dibutuhkan dukungan dari Sumber Daya Manusia pertanian yang maju, mandiri, dan modern.

3.2. Arah Kebijakan

Dalam kerangka pencapaian sasaran umum kebijakan, strategi utama, sasaran strategis, dan program maka arah kebijakan BPTP tentunya mengacu ke arah kebijakan Balitbangtan 2020-2024 adalah sebagai berikut:

1. **Mendorong penciptaan teknologi inovatif pertanian secara terpadu dalam rangka menjawab kebutuhan pembangunan pertanian** melalui strategi: (1) *penguatan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan berbagai pihak (lembaga penelitian pertanian dan pengguna), serta secara berkala melakukan evaluasi mandiri (self evaluation) terhadap state of the art dari inovasi yang dikembangkan*; (2) *penguatan padu padan program penelitian, pengkajian, dan diseminasi dengan program penyuluhan pertanian;*
2. **Mendorong pengembangan teknologi inovatif** melalui strategi *(1) pengembangan teknologi inovatif yang telah dilakukan berbagai pihak dalam mempercepat pemanfaatan hasil penelitian*

dan pengembangan bagi stakeholders dan (2) penguatan sinergi kegiatan penelitian dan pengkajian teknologi pertanian dengan stakeholder;

3. **Mengembangkan kegiatan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi melalui** strategi: *(1) pengkajian teknologi inovatif pertanian spesifik lokasi/pengguna, dan (2) pengembangan kajian teknologi inovatif untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang bersifat antisipatif dan responsif bagi pemecahan masalah pembangunan pertanian wilayah*.
4. **Memperkuat pemanfaatan teknologi inovatif** dengan strategi *(1) penderasan diseminasi hasil litbang pertanian dengan mengembangkan Spektrum Diseminasi Multi Channel (SDMC), (2) penguatan pengelolaan alih teknologi pertanian melalui akselerasi komersialisasi hasil litbang, dan (3) peningkatan efektifitas pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Kementan.*
5. **Memperkuat "*corporate organization*" Balitbangtan** melalui strategi *penguatan manajemen program, mindset, timing, SDM, anggaran, serta sarana dan prasarana.*

Adapun Tugas dan fungsi BPTP sebagai penghasil teknologi spesifik lokasi yakni:

1. Fokus pada upaya percepatan pemanfaatan hasil penelitian/pengkajian dan pengembangan spesifik lokasi bagi stakeholders dan pengguna secara luas.
2. Mendorong penciptaan teknologi pertanian spesifik lokasi melalui kegiatan litkaji multi disiplin dan terpadu sehingga menjadi solusi menyeluruh bagi penyelesaian permasalahan pembangunan serta memberikan manfaat dan dampak secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat khususnya provinsi Sulawesi Selatan.
3. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* spesifik lokasi yang produktif, efisien dan ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing dan kualitas produk pangan dan pertanian.
4. Membangun terciptanya suasana "*corporate organization*" Balitbangtan yang kondusif bagi pengembangan potensi dan kapasitas sumberdaya manusia dalam pelaksanaan penelitian dan pengembangan serta diseminasi hasil penelitian sehingga dijamin akuntabilitasnya.
5. Meningkatkan kerjasama dan sinergi sumberdaya penelitian yang saling menguatkan antara UK/UPT di lingkup Balitbangtan dan dengan berbagai lembaga riset di dalam dan luar negeri

Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP yang diharapkan antara lain (1). Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah; mendukung penyediaan teknologi dan inovasi

mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. (2). Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi indigenous untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Sulawesi Selatan.

Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta marjinalisasi petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani.

Disamping fungsi scientific recognition berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis impact recognition mesti menjadi fokus utama dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2020-2024 tidak terlepas dari Program Utama Kementerian Pertanian 2020-2024 yakni;

1. Pengembangan Kostra Tani dan pembangunan SDM pertanian melalui pendidikan dan pelatihan vokasi.
2. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Berbasis Korporasi.
3. Pengembangan Kawasan Hortikultura Berdaya Saing.
4. Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing Perkebunan.
5. Peningkatan populasi, produktivitas dan mutu genetik ternak potong/unggas.
6. Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi dan produksi benih/bibit
7. Pengentasan daerah rentan rawan pangan (*family farming*, Pertanian Masuk Sekolah, diversifikasi pangan) serta distribusi dan pengendalian harga pangan pokok.
8. Penguatan layanan perkarantinaan dan akselerasi ekspor melalui program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (GraTIEks)

3.2. Ruang Lingkup

Peran BPTP sangat penting dalam mendukung implementasi program pembangunan pertanian dan program Balitbangtan dalam kurun waktu 2020-2024. Untuk itu, strategis yang dilakukan dalam pencapaian kinerja BPTP antara lain melalui dukungan penyediaan teknologi dan inovasi spesifik lokasi dalam pengembangan sistem pertanian Bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal. Disamping itu juga melaksanakan eksplorasi , revitalisasi dan pemanfaatan teknologi indegenus dalam rangka meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai pelayanan daerah BPT Bali diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah. Oleh karena itu kegiatan kajian kebijakan pembangunan daeragjuga merupakan salah satu kegiatan di BPTP Sulawesi Selatan yang dikoordinasikan oleh BBP2TP Kegiatan untuk mencapai arah kebijakan dan strategis BPTP Sulawesi Selatan mencakup :

1. Pengkajian yang bersifat in House untuk menghasilkan teknologi inovatif spesifik lokasi dan kajian kebijakan pertanian wilayah;
2. Pendampingan dan pengawalan teknologi inovatif mendukung program strategis Balitbangtan dan Kementan seperti ppengembangan lumbung pangan berbasis inovasi, pengembangan Corporate Farming berbasis komoditas utama, pengembangan pertanian berkelanjutan, peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, uji multi lokasi menghasilkan varietas unggul baru (VUB), yang adaftif dan pengembangan pertanian presisi (Smartfarming)
3. Kegiatan terkait diseminasi inovasi teknologi dan kelembagaan seperti peningkatan koordinasi dan pendampingan dalam pengembangan kawasan pertanian berbasis koorporasi, pengembangan model lumbung pangan , peningkatan indek per tanaman, bimbingan teknis komoditas utama, peneglolaan dan pemanfaatan sumberdaya genetik (SDG), model inovasi perbenihan, peningkatan kinerja pengelolaan pengkajian dan diseminasi, pengelolaan percontohan agroinovasi, serta peningkatan komunikasi koordinasi dan diseminasi teknologi Balitbangtan;
4. Pendampingan implementasi program strategis Kementan seperti Konstratani, Agri ture War Room (AWR), pengembangan UMKM, dan TSTP;
5. Dukungan manajerial yang mencakup koordinasi, pengelolaan dan peningkatan kapasitas SDM, pengelolaan sarana, prasarana, kegiatan dan anggaran.

IV. PENUTUP

Renstra Balai Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2020-2024 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Balitbangtan. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) serta target pencapaian sasaran sehingga akuntabilitas kegiatan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik. Renstra ini dapat ditelaah setiap tahunnya sehinga memungkinkan untuk terjadi perubahan atau penyesuaian, misalnya pada indikator kinerja yang disesuaikan dengan kebijakan dan dinamika pembangunan pertanian khususnya penelitian/pengkajian. Pada akhirnya, Renstra ini ditujukan sebagai acuan dalam melaksanakan perencanaan pengkajian teknologi spesifik lokasi di lingkup BPTP.

AGRO INOVASI

SCIENCE. INNOVATION.NETWORKS

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan
Jalan Perintis Kemerdekaan, KM. 17,5 Makassar 90243
Telpon : (0411) 556449
Faximile : (0411) 554522
E-mail : BPTP_SULSEL@yahoo.com
Website : wwwsulsel.litbang.pertanian.go.id